
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

OLEH :

Ernidawati Harahap

(Guru SMA Negeri 4 Padangsidimpuan)

Email. : ernidawati2303@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni penelitian yang terdiri dari 2 siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam Pengumpulan data yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar tes ulangan harian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan sebanyak 38 siswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, siswa yang mencapai KKM dari 62,78% pada siklus I menjadi 96,11% pada siklus II. Berdasarkan analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan meningkat. Adapun besar peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan pada pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Kata kunci: *Student Facilitator And Explaining, Hasil Belajar Biologi.*

I. PENDAHULUAN

Biologi merupakan ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang kehidupan dari segala aspek. Pembelajaran biologi bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran Biologi di SMA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapan di dalam kehidupannya sehari-hari.

Biologi sebagai salah satu rumpun sains merupakan pondasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Biologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi didalamnya, yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan guru agar mampu mengembangkan suatu strategi dalam mengajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat.

Oleh karena itu perlu kematangan dalam proses mempelajari biologi sehingga dihasilkan seorang ahli yang berkompeten. Septianing (2013) menyatakan bahwa istilah biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *bios* kehidupan dan *logos* pengetahuan, artinya ilmu tersebut mencakup kajian tentang makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan dalam pembelajaran biologi menuntun siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif serta terlibat dalam pembelajaran yang dirancang oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat di capai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas X SMAN 4 Padangsidimpuan, siswa merasa pembelajaran biologi dianggap sulit untuk dipahami karena guru lebih banyak memberikan tugas yang harus diselesaikan secara mandiri oleh siswa. Siswa lebih senang jika pembelajaran itu dilakukan secara diskusi. Guru juga masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran masih berpusat kepada guru. Selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan materi pembelajaran, sehingga

siswa kurang merespon pelajaran dan hanya beberapa siswa yang terlibat aktif mengemukakan pendapat yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa ribut dan melakukan aktivitas diluar pembelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode pembelajaran yang telah dilakukan guru ternyata belum mampu mendorong terciptanya situasi belajar yang berpusat pada siswa baik secara individu maupun kelompok hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas secara klasikal apa bila mencapai KKM yaitu 75. Hasil wawancara terhadap guru biologi, diperoleh informasi bahwa masih terdapat 50% siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada ulangan tengah semester di kelas X. Rendahnya hasil belajar biologi ini juga dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan kata lain masih banyaknya siswa yang kurang aktif.

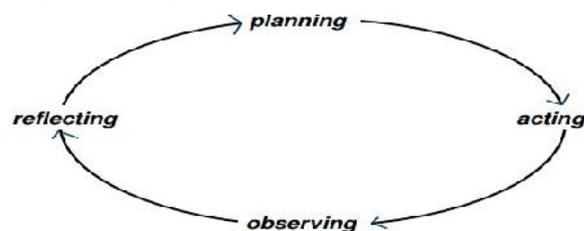
Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan perbaikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil materi Sistem Ekskresi, hal ini dikarenakan pada materi ini terdapat kegiatan yang menuntut kerja sama dan investigasi yang baik dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi ini yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Expaining*. Menurut Kurniasih (2015) salah satu kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Expaining* adalah dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk dapat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Selain itu, model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat melatih siswa untuk mampu berbicara di depan orang lain, melatih daya ingat dan pemahaman siswa serta menjalin komunikasi yang efektif antar siswa.

Berdasarkan data dan informasi diatas, maka peneliti dan guru berkerjasama untuk menggunakan *Student Facilitator and Expaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas X pada materi sistem ekskresi SMAN 4 Padangsidempuan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Ini dilaksanakan dikelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan yang berlokasi di Jalan Sutan Sori Pada Mulia Sadabuan Kota Padangsidempuan Sumatera Utara 22733. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Peserta didik kelas X berjumlah 34 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 17 orang perempuan. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yaitu mengamati hasil belajar dalam proses pembelajaran. Guru, yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan model *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji permasalahan yang terjadi di dalam kelas dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi (Andriani, 2019). Kurt Lewin dalam McNiff menyatakan bahwa tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (McNiff, 1992). Tahapan tersebut digambarkan dalam lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas

Data observasi guru digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Tingkat observasi guru meliputi dua komponen yaitu

data observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan data observasi pelaksanaan pembelajaran. Penentuan interval kriteria penilaian RPP dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Interval Kriteria Penilaian RPP

No	Interval	Kriteria
1.	8 – 14	Sangat tidak baik
2.	15 – 21	Tidak baik
3.	22 – 28	Kurang baik
4.	29 – 35	Baik
5.	36 – 40	Sangat baik

Penentuan interval kriteria pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Interval Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Kriteria
1.	24 – 42	Sangat tidak baik
2.	43 – 61	Tidak baik
3.	62 – 80	Kurang baik
4.	81 – 99	Baik
5.	100- 120	Sangat baik

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pada setiap pengambilan data tes, dimulai dari tes pratindakan hingga akhir siklus penelitian, menggunakan rumus berikut :

$$X = \frac{R2 - R1}{R1} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Persentase peningkatan hasil tindakan

R1 : Nilai rata-rata sebelum pratindakan

R2 : Nilai rata-rata Siklus I dan II

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, peneliti mempresentasikan jumlah siswa yang mendapat nilai 68 ke atas mencapai 85% yaitu dengan mengubah rumus presentase sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2006)

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X SMA Negeri Padangsidempuan sebanyak 2 siklus pembelajaran dengan menerapkan model *student facilitator and explaining* pada materi sistem ekskresi, maka data observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Data Perkembangan Kegiatan Guru Tiap Siklus

No	Siklus	RPP		Pelaksanaan RPP	
		Skor	Predikat	Skor	Predikat
1	Siklus 1	31	Baik	87	Baik
2	Siklus 2	34	Sangat Baik	100	Sangat Baik

Hasil belajar siswa siklus I, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM atau mendapatkan nilai < 75 (belum tuntas) sebanyak 34 siswa (100%). Artinya, pada siklus I belum ada siswa yang mencapai predikat tuntas. Hal ini dapat disebabkan kelemahan dari model pembelajaran *student facilitator and explaining*, yaitu adanya pendapat yang sama antara siswa satu dengan siswa lain sehingga hanya sebagian saja yang tampil (Kurniasih, 2015). Data hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

N o	Nilai	Predikat	Jumla Siswa	Presenta se (%)
1	< 75	Belum tuntas	3 4	100
2	> 75	Tuntas	0	0
Jumlah			34	100

Hasil belajar siswa siklus II, jumlah siswa yang tidak mencapai KKM atau nilai < 75 (belum tuntas) sebanyak 4 siswa (14,29%). Artinya, pada siklus II ada 30 siswa yang telah mencapai predikat tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Data hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

N o	Nilai	Predikat	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	< 75	Belum Tuntas	4	14,29
2	> 75	Tuntas	30	85,71
Jumlah			34	100

IV. PEMBAHASAN

Hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru pada siklus pertama sudah baik yaitu dengan perolehan skor 31 dengan kriteria baik dari total skor 40. Sedangkan hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 34 dari total skor 40.

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil observasi RPP yang dibuat oleh guru pada siklus I sudah baik yaitu dengan perolehan skor 31 dari total skor 40, walaupun demikian masih ada kekurangan yaitu skenario pembelajaran masih kurang tergambar dengan jelas, materi pembelajaran tidak dibuat ringkasan dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang

yaitu dengan perolehan skor 87 dengan kriteria kurang baik dari total skor 120. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan *student facilitator and explaining*, dan guru kurang dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran kurang memacu dan memelihara keterlibatan siswa, kurang dalam pemanfaatan media pembelajaran, serta penggunaan bahasa yang kurang baik.

Pada siklus II hasil observasi RPP yang dibuat oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I dengan skor 31 dari total skor 40 menjadi 34 pada siklus II dengan kriteria baik. Demikian juga untuk hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru mengalami peningkatan dengan perolehan skor 87 dengan kriteria baik. Pada siklus II ini guru dapat mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran *student facilitator and explaining*, guru intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan, guru sudah baik dalam hal pelaksanaan pra pembelajaran, penguasaan materi, memacu dan memelihara keterlibatan siswa, baik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Sedangkan tabel 4 menunjukkan hasil belajar biologi siswa kelas X. Pada siklus 1, belum ada siswa yang mencapai KKM (100%) tidak tuntas, dengan nilai rata-rata adalah 62,78.

Hal ini dapat disebabkan kelemahan guru dalam proses pembelajaran yaitu guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran *student facilitator and explaining*, dan siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran *student facilitator and explaining*. Untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,21 dan siswa yang mencapai KKM 30 siswa dari 34 siswa atau 85,71%.

Tercapainya target yang ditetapkan pada siklus II ini karena siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Atas dasar

keberhasilan tersebut, peneliti memandang proses perbaikan pembelajaran dinyatakan sudah selesai, berhenti pada siklus II selanjutnya data tersebut peneliti gunakan guna penyusunan laporan. Karena indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagian siswa (85%) mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 75. Keberhasilan ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *student facilitator and explaining* menurut Kurniasih (2015) siswa dapat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa lainnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Lestari (2014) yang menyatakan bahwa kelebihan model *Student Facilitator and Explaining* adalah siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat memahami materi tersebut, materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit, dan dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irlinawati (2013), dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Perkalian Bilangan Bulat" yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal dalam meningkatkan prestasi belajar, oleh karena itu dilakukan siklus II. Prestasi belajar siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan klasikal 32,56% dengan nilai rata-rata kelas 65,03. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal 81,4% dengan nilai rata-rata kelas 76,2. Aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya dari 67,43% pada siklus pertama, menjadi 82,02% pada siklus kedua. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayanti (2016) dengan judul pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri Tugumulyo juga menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and*

Explaining terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri Tugumulyo. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen 75,87 sedangkan kelas kontrol 58,91.

Hambatan yang ditemui saat proses pembelajaran adalah siswa lebih banyak berbicara dengan teman sebangkunya, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi siswa agar lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Selain itu, siswa masih terlihat malu ketika menjelaskan materi didepan kelas dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan siswa lainnya. Beberapa siswa terlihat bingung saat menjelaskan materi tersebut. Hal ini diatasi dengan memberikan arahan serta motivasi kepada siswa agar dapat menyampaikan pendapat mereka serta siswa tidak perlu malu saat menyampaikan materi dengan temannya. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan agar siswa mampu mengeluarkan ide- ide atau pendapat siswa terhadap suatu permasalahan atau materi pelajaran.

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas X pada siklus 1 yaitu 62,78 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96,11, yang berarti hasil belajar biologi siswa kelas X mengalami peningkatan sebesar 33,33%.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II. Hasil belajar biologi siswa kelas X mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Telah

terbuktinya dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatnya hasil belajar Biologi siswa kelas X, maka disimpulkan:

1. Hasil observasi RPP yang dibuat oleh guru mengalami kenaikan dari skor 30 kriteria baik pada siklus I menjadi skor 34 kriteria sangat baik pada siklus II dari total skor 40. Hasil observasi Pelaksanaan RPP yang dibuat oleh guru mengalami kenaikan dari skor 87 kriteria baik pada siklus I menjadi skor 100 kriteria sangat baik pada siklus II dari total skor 120.
2. Prestasi belajar siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan klasikal 32,56% dengan nilai rata-rata kelas 65,03. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal 81,4% dengan nilai rata-rata kelas 76,2. Aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya dari 67,43% pada siklus pertama, menjadi 82,02% pada siklus kedua.
3. adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas X pada siklus 1 yaitu 62,78 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96,11, yang berarti hasil belajar biologi siswa kelas X mengalami peningkatan sebesar 33,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Fitri. (2010). *Penerapan Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Siswa (SPPKB) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVA SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*. (online). (http://digilib.uir.ac.id/dmdocuments/mtk_fitri.pdf). Skripsi diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Islam Riau (di akses 12 Januari 2018)
- Hidayanti, W. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri Tugumulyo*. STKIP PGRI Lubuklinggau, Lubuklinggau.

- Irlinawati, D. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Student facilitator And Expalining Pada Perkalian Bilangan Bulat*. [online] <http://lppm.stkipgrisidoarjo.ac.id/files/Penerapan-ModelPembelajaran-Student-Facilitator-And-Explaining--Pada-Perkalian-BilanganBulat.pdf> (diakses 20 Juli 2017)
- Kadir, A. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Kurniasih, I. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Lestari, I. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Expalining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138771&val=1342>(diakses 02 Januari 2018)
- Septianing, R. (2013). *Panduan Belajar Biologi*. Yudhistira. Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. KencanaPrenada Media Group. Surabaya